

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
KEGIATAN SEDEKAH BUMI DI DESA KURIPAN
KECAMATAN SUBAH KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

IRMA ALFIONITA
NIM. 2119226

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
KEGIATAN SEDEKAH BUMI DI DESA KURIPAN
KECAMATAN SUBAH KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

IRMA ALFIONITA
NIM. 2119226

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irma Alfionita

NIM : 2119226

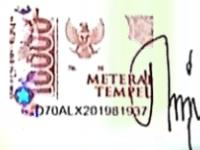
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KEGIATAN SEDEKAH BUMI DI DESA KURIPAN KECAMATAN SUBAH KABUPATEN BATANG”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 15 Mei 2024

Yang Menyatakan



IRMA ALFIONITA
NIM. 2119226

NOTA PEMBIMBING

Abdul Majid, M. Kom

Perum Puri Sejahtera Asri 4 Blok B8 Sampih Wonopringgo Pekalongan.

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri Irma Alfionita

Kepada Yth.

Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : IRMA ALFIONITA

NIM : 2119226

Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
KEGIATAN SEDEKAH BUMI DI DESA KURIPAN KECAMATAN
SUBAH KABUPATEN BATANG

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 Mei 2024

Pembimbing,



Abdul Majid, M. Kom
NIP 198311122019031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: <http://www.uin-pekalongan.ac.id> | Email: info@uin-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i

Nama **Irma Alfionita**

NIM **2119226**

Program Studi **Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI KEGIATAN SEDEKAH BUMI DI DESA
KURIPAN KECAMATAN SUBAH KABUPATEN BATANG**

Telah diujikan pada hari Senin, 15 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Miftahul Huda, M. Ag.
NIP. 19710617 199803 1 003


Agus Khumaedy, M. Ag.
NIP. 19680818 199903 1 003

Pekalongan, 22 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M. Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

MOTO

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“Memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik”

(Kaidah Ushul Fiqh)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alaihi Wassalam*, Keluarga, Shahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir.

Sebuah persembahan hebat untuk karya sederhana ini sebagai rasa cinta dan kasih peneliti berikan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Amriana dan Bapak Tukhaironi yang telah merawat dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis hingga dewasa dan setiap doa yang selalu dilantunkan mengiringi langkahku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu di dunia dan akhirat.
2. Keluarga yang juga selalu mensupport dan juga selalu memberikan semangat dan dukungannya, baik berupa moril ataupun materiil
3. Bapak dosen pembimbing skripsi Abdul Majid, M. Kom. Yang selalu mensupport saya dalam mengerjakan skripsi dan membimbing saya dengan penuh kesabaran. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak Majid. Amin.
4. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempatku menimba ilmu dan

mencari pengalaman sampaiku bisa memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

ABSTRAK

Alfionita, Irma. 2024. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Sedekah Bumi Di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang*. Skripsi. Program Studi/Fakultas: PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Abdul Majid, M.Kom

Kata Kunci: *Nilai-nilai pendidikan Islam, Sedekah Bumi*

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada keluarga dan sekolah, namun nilai pendidikan juga bisa didapat dari masyarakat. Di Desa Kuripan kecamatan Subah kabupaten Batang, merupakan desa yang masih melestarikan budaya atau tradisi sedekah bumi, Dimana dalam pelaksanaannya syarat dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, yang mana menjadi salah satu alasan yang kuat mengapa tradisi sedekah bumi ini perlu dilestarikan dari generasi ke generasi, agar penanaman nilai-nilai pendidikan Islam masih bisa tersalurkan lewat kebudayaan lokal dan budaya yang sudah terbangun agar tidak hilang dimakan oleh perubahan zaman. Hal yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan sedekah bumi yaitu dari riset di Desa Kuripan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Kuripan kecamatan Subah Kabupaten Batang..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan wawancara dan analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi diantaranya adalah yang pertama, terdapat nilai ibadah. Nilai yang kedua adalah nilai aqidah yang merupakan kepercayaan atau keyakinan, kemudian yang ketiga yaitu nilai akhlak. Kemudian faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan sedekah bumi antara lain, Perbedaan pendapat antar masyarakat, masyarakat yang multikultural dalam prinsip agama mereka masing-masing, Masyarakat sukarela iuran atau menabung selama setahun sebelum acara, peran tokoh masyarakat serta pemuda diikutsertakan ke dalam kepanitiaan dan Mayoritas masyarakat yang bermatapencaharian sebagai

petani yang sangat berantusias melaksanakan tradisi sedekah bumi. Adapun faktor penghambatnya antara lain, perbedaan pendapat antar masyarakat, masyarakat yang multikultural dalam prinsip agama mereka masing-masing, Sumber dana pelaksanaan tradisi sedekah bumi dan kurangnya solidaritas dari pemuda desa.

Abstract

Alfionita, Irma. 2024. Instilling Islamic Education Values through Earth Alms Activities in Kuripan Village, Subah District, Batang Regency. Thesis. Study Program/Faculty: PAI/Tarbiyah and Teacher Training of the State Islamic University (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: Abdul Majid, M.Kom

Instilling Islamic educational values is not only focused on family and school, but educational values can also be obtained from society. In Kuripan Village, Subah sub-district, Batang regency, it is a village that still preserves the culture or tradition of giving alms to the earth, where the implementation requires the instilling of Islamic educational values, which is one of the strong reasons why this tradition of giving alms to the earth needs to be preserved from generation to generation. , so that the instillation of Islamic educational values can still be channeled through local culture and culture that has been developed so that it is not lost due to changing times. The background for the author to conduct research on instilling Islamic educational values through alms-earth activities is research in Kuripan Village. The aim of this research is to describe the values of Islamic education in the alms earth tradition and explain the supporting and inhibiting factors for instilling the values of Islamic education in the alms earth tradition in Kuripan Village, Subah subdistrict, Batang Regency. This research uses a qualitative approach with the type of field research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis uses interviews and data analysis uses data condensation, presentation and drawing conclusions. The results of this research include the values of Islamic education contained in the earth alms tradition, firstly, there is the value of worship. The second value is the value of aqidah which is belief or confidence, then the third is the value of morals. Then the supporting factors in instilling Islamic educational values through almsgiving activities include, differences of opinion between communities, multicultural communities in their respective religious principles, voluntary community contributions or savings for a year before the event, the role of community leaders and youth being included in in the committee and the majority of people who make their living as farmers are very enthusiastic about carrying out the tradition of giving alms to the earth. The inhibiting factors include differences of opinion between communities, multicultural communities in their respective

religious principles, sources of funds for implementing the earth alms tradition and lack of solidarity from village youth.

Keywords: Islamic educational values, Alms to the Earth.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil alamin, Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan, taufik hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Sedekah Bumi Di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi agung Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

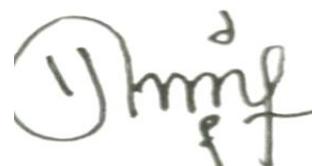
Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dan menerima bimbingan, pengarahan bantuan serta saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim M.Ag., selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Moh. Syaifudin, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

5. Bapak Abdul Majid, M. Kom. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Muthoin, M.Ag. Selaku Dosen wali studi yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
7. Kepala Desa Kuripan serta semua warga kuripan yang terlibat dalam penelitian, yang telah memberikan izin selama penulis melakukan peneliti dan membantu penulis dalam melaksanakan peneliti.
8. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sangat spesial penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada orang tua penulis yang tercinta. Doa restu, nasihat dan petunjuk dari mereka kiranya merupakan dorongan moril yang paling efektif bagi kelanjutan studi penulis hingga saat ini.
9. Terimakasih untuk keluarga besar penulis, atas kasih sayang, perhatian dan segalanya yang tidak dapat diungkapkan.
10. Teman-teman Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang ikut memberi support kepada penulis.
11. Dosen dan staff UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
12. Segenap Civitas Akademik UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberi pelayanan dengan baik. Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin ya Rabbal alamin.

Pekalongan, 15 Mei 2024

Penulis,



IRMA ALFIONITA
NIM. 2119226

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	v
PERSEMBAHAN	x
MOTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Tempat dan waktu penelitian	9
3. Sumber Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data	10

5. Teknik Analisis Data	14
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Deskripsi Teori	18
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	18
2. Upacara Adat Sedekah Bumi	27
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	47
BAB III HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang	49
1. Letak Geografis Desa Kuripan	50
2. Potensi Sumber Daya Manusia	50
3. Keadaan Sosial Ekonomi	51
4. Keadaan Sosial Keagamaan	51
5. Prosesi Upacara Adat Sedekah Bumi	52
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang	51
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang.....	62
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	65
A. Analisis Hasil Penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang...	65
B. Analisis Hasil Penelitian Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang	67
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

LAMPIRAN-LAMPIRAN





PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman Transliterasi Arab-Latin digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đat	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal ganda atau diftong. Vokal bahasa Arab tunggal yang karakternya berupa karakter atau vokal, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya merupakan gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوَّل : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Ta marbutah memiliki dua transliterasi, yaitu: ta marbutah yang hidup atau berstatus fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t). meskipun dia marbutah yang mati berstatus sukun maka transliterasinya adalah (h)

Jika ta marbutah akhir kata diikuti dengan kata sandang al- dan kedua kata itu dibaca terpisah, ta marbutah ditransliterasikan menjadi ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang diwakili oleh huruf alif lam ma'arifah dalam system penulisan bahasa Arab. Dalam panduan transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, diikuti huruf syamsiah dan huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata berikutnya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah sebagai apostrof (') hanya berlaku untuk hamzah di tengah dan di akhir kata. Namun, jika hamzah di awal kata tidak dilambangkan karena, dalam aksara Arab berbentuk alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau frasa bahasa Arab transliterasi adalah kata, istilah atau frasa yang tidak baku dalam bahasa Indonesia. Kata, ungkapan atau frasa umum yang menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia atau yang sering ditulis dalam bahasa Indonesia tidak lagi ditulis dengan cara transliterasi di atas. Misalnya kata Qur'an dari (al-Qur'an), sunnah, hadist, khusus namun umum. Namun, jika kata-kata ini adalah bagian dari teks bahasa Arab, kata-kata tersebut harus sepenuhnya ditransliterasikan.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau ditempatkan sebagai *muḍāf ilaih* (kalimat nominatif), diterjemahkan tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam penulisan bahasa Arab tidak mengenal semua huruf kapital. Namun, transliterasi huruf-huruf tersebut mengikuti aturan kapitalisasi berdasarkan (EYD). Huruf kapital digunakan misalnya, untuk menulis huruf pertama nama seseorang (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama kalimat. Apabila nama seseorang didahului kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf pertama nama orang tersebut, bukan huruf pertama kata sandang. Jika pada awal kalimat, huruf A pada kata Sandang dikapitalisasi (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf pertama judul referensi yang mendahului kata sandang al- dan bila ditulis dalam teks dan catatan reserensi (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman merupakan sebuah proses, cara, perbuatan, menanam, menanam, atau menanamkan.¹ Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan kumpulan dari suatu prinsip hidup yang terikat dan mengandung ajaran-ajaran untuk memelihara serta mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya manusia yang ada untuk menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam.² Sehingga penanaman nilai keimanan, yang berlanaskan kepada Allah Swt dengan tujuan supaya manusia dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari dengan baik tanpa sebuah paksaan.

Indonesia merupakan negara yang multikultural terbesar di dunia, hal tersebut bisa dilihat dari kondisi sosiokultural maupun geografis Indonesia yang kompleks, beragam, dan luas. Pluralitas dan heterogenitas yang tercermin pada masyarakat Indonesia yang terdapat dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika”, yang mengandung makna meskipun berbeda, tetapi terintegrasi dalam kesatuan.³ Setiap daerah memiliki kebudayaan dan keunikan masing-masing.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online

² Mustanginbuchory89, *Pendidikan*, <https://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html> (Diakses pada tanggal 10 November 2023)

³ Gina lestari, *Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Th.28, No. 1, Pebruari, 2015), hlm. 31.

Salah satu keragaman yang ada di masyarakat Indonesia adalah adat istiadat dan kebudayaan. Kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam menjadi khasanah kebudayaan yang beragam, Kekhasan adat istiadat dan kebudayaan pada masing-masing daerah yang ada di Indonesia sehingga menjadi ciri peradaban suku bangsa.⁴ Masyarakat suku Jawa merupakan salah satu masyarakat yang dekat dengan kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari hingga masyarakat dikenal sebagai masyarakat yang kaya akan tradisi dan budaya salah satu tradisi yang masih berkembang dan rutin adalah kegiatan “Sedekah Bumi”.

Upacara sedekah bumi adalah salah satu contoh upacara adat yang masih berkembang dan dilestarikan di pulau Jawa. Upacara adat sedekah bumi merupakan salah satu tradisi yang turun temurun dari zaman dahulu sampai sekarang. Di Desa Kuripan sendiri kegiatan sedekah bumi merupakan tradisi yang masih dilestarikan, biasanya dilakukan pada setelah panen padi dan nelayan yang mendapatkan untung besar. Karena tradisi ini dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur atas limpahan rizki dari sang pencipta atas hasil panen masyarakat Desa Kuripan. Selain itu sedekah bumi juga dianggap sebagai salah satu wadah untuk mendekatkan tali silaturahmi antar agama dan masyarakat. Sehingga tidak ada pembeda antara yang Islam dan non Islam, yang tinggi dan rendah. Masyarakat Jawa memahami tradisi ini sebagai bentuk penghubung manusia dengan Allah sebagai rasa syukur,

⁴ Wikipedia, *Jawa*, <https://www.wikiwand.com/id/Jawa#>. (Diakses tanggal 1 November 2023)

selain itu kegiatan tersebut sebagai penghubung manusia dengan manusia lain.

Hidup didalam keberagaman akan budaya dan keagamaan bukanlah perkara yang mudah. Banyak orang yang berpandangan pro dan kontra bahwa tradisi sedekah bumi adalah hal yang musrik. Oleh sebab itu, meski terlihat kegiatan tradisi saja didalamnya banyak tindakan yang mengandung unsur keagamaan. Tradisi sedekah bumi tidak bisa dikatakan tradisi yang mengandung unsur syirik karena di dalam penerapan kegiatan tersebut masyarakat menerapkan konsep pendidikan agama Islam yaitu memanjatkan do'a kepada Allah Swt melalui dzikir dan tahlil yang dipimpin oleh masing-masing kepala daerah setempat. Selain itu, tradisi sedekah bumi merupakan syarat akan nilai pendidikan agama Islam karena didalamnya juga mengandung unsur kemanusiaan dan ketuhanan.⁵ Masyarakat Desa Kuripan memiliki sistem kerukunan dan kekerabatan yang tinggi menyebabkan setiap kegiatan sosial keagamaan dilakukan secara gotong-royong dan tolong-menolong. Perbuatan benar dan salah tergantung dari baik buruknya tujuan dan perbuatan yang dilakukan.⁶

Satu hal yang perlu diperhatikan dan patut diwaspadai, bahwa pemikiran antar manusia tidaklah selalu sama, ada pro dan kontra ada yang menanggapi tradisi ini merupakan kita menyembah atau memberi makan ratu kidul. Hingga saat ini ada beberapa tempat yang masih ada yang

⁵ Nanang Hasan Susanto, *Reinterpretasi Konsep Bidah Menuju Islam Transformatif*, (Pekalongan: Madania, N0. 2, Desember, XXI, 2017), hlm. 246

⁶ Khotimah, Ustadzah desa Kuripan kecamatan Subah kabupaten Batang, Wawancara Pribadi, Batang, 23 September 2023.

menggunakan sejenis sesajen dalam kegiatan sedekah bumi.⁷ Namun menurut bapak Wasduri mengatakan bahwa tradisi sedekah bumi di tempatnya dari dulu hingga sekarang tidak pernah menggunakan sesajen sebagai peringatannya.⁸

Oleh sebab itu tradisi ini dilihat dari sudut pandang pendidikan yang memiliki arti yang luas. penanaman nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada keluarga dan sekolah, namun nilai pendidikan juga bisa didapat dari masyarakat. Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa didalam ilmu pendidikan tidak hanya teori saja yang disampaikan melainkan berupa aspek sifat atau contoh perilaku dan keterampilan yang biasanya dapat juga diperoleh dari lingkungan masyarakat, salah satunya adalah melalui tradisi tersebut. Tradisi dalam dunia pendidikan pastinya ada sesuatu yang penting yang terkandung didalam tradisi tersebut yang dapat digunakan sebagai media atau materi untuk memberikan nilai pendidikan bagi manusia, yang mana terdapatnya nilai-nilai itu yang membuat tradisi tersebut tidak luntur oleh perkembangan zaman. Karena kita tahu segala sesuatu yang bernilai pasti akan mudah diterima oleh masyarakat dan mudah juga dalam pelestarian dan perkembangannya. Seperti tradisi sedekah bumi ini, didalamnya ada makna-makna yang dikandung secara tersirat sehingga upacara ini masih bertahan sampai sekarang.

⁷ Hamsah Umar, *Pro dan Kontra Tradisi Tumpeng dan Sedekah Bumi*, <https://www.fajar.co.id/2022/04/06/pro-dan-kontra-tradisi-tumpengan-dan-sedekah-bumi-> (Diakses tanggal 12 November 2023).

⁸ Wasduri, kepala Desa Kuripan kecamatan Subah kabupaten Batang, Wawancara Pribadi, Batang, 22 September 2023.

Di Desa Kuripan kecamatan Subah kabupaten Batang, merupakan desa yang masih melestarikan budaya atau tradisi sedekah bumi, Dimana dalam pelaksanaannya syarat dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, yang mana menjadi salah satu alasan yang kuat mengapa tradisi sedekah bumi ini perlu dilestarikan dari generasi ke generasi, agar penanaman nilai-nilai pendidikan Islam masih bisa tersalurkan lewat kebudayaan lokal dan budaya yang sudah terbangun agar tidak hilang dimakan oleh perubahan zaman.

Judul ini sangat relevan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Desa Kuripan yang masih melestarikan tradisi sedekah bumi. Mengkaji bagaimana tradisi ini dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana tradisi lokal dapat diintegrasikan dengan ajaran agama. Kegiatan sedekah bumi sebagai objek penelitian menawarkan potensi unik karena menggabungkan aspek tradisional dan religius. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur pendidikan Islam dan antropologi budaya. Menunjukkan komitmen untuk melestarikan tradisi lokal yang kaya akan nilai-nilai budaya dan keagamaan. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat dan melestarikan sedekah bumi sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyoroti nilai-nilai Islami yang terkandung dalam kegiatan sedekah bumi. Ini akan memberikan wawasan

yang lebih dalam tentang bagaimana ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui tradisi lokal.

Hal yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan sedekah bumi yaitu dari riset di Desa Kuripan, di mana saat itu masyarakat melakukan tradisi sedekah bumi. Disini masyarakat juga menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakatnya khususnya generasi muda yang belum tahu seluk beluk apa itu upacara adat sedekah bumi. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di Desa Kuripan kecamatan Subah Kabupaten Batang. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Sedekah Bumi Di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang?

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian jika dilihat dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis "*akademic significance*" yang dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan pada umumnya serta ilmu keagamaan yang dapat memberikan gambaran mengenai tradisi atau budaya khususnya sedekah bumi yang mengandung banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa, dijadikan sebagai bahan referensi pengetahuan mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di masyarakat sehingga nantinya ketika terjun dalam kehidupan masyarakat yang berwawasan akan sosial keagamaan.

- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan wawasan tentang bagaimana agar tetap melestarikan budaya, serta dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di dalamnya.
- c. Bagi peneliti, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan islam di masyarakat melalui kegiatan kebudayaan lokal, khususnya tradisi sedekah bumi, dan mampu berkontribusi positif sebagai bahan-bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berbasis penanaman nilai-nilai pendidikan agama serta sebagai bekal dimasa mendatang untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan bermanfaat ketika terjun ke dunia kerja serta masyarakat, terutama dalam lembaga pendidikan yang nantinya akan menjadi tempat untuk mengimplementasi penanaman nilai-nilai pendidikan agama.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan sedekah bumi di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti berpartisipasi lama di lapangan, mencatat hal-hal yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat

laporan penelitian secara mendetail. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian lapangan atau “*Field Research*” yaitu : “ Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan” dalam penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan dalam hal ini adalah Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Kuripan kecamatan Subah kabupaten Batang dan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Kuripan kecamatan Subah Kabupaten Batang.⁹

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang, Yang mencakup kantor Balai Desa di Desa Kuripan, Serta waktu penelitian dari bulan Juni 2023 sampai dengan bulan April 2024. Lokasi ini dipilih karena Desa Kuripan kecamatan Subah kabupaten Batang, merupakan desa yang masih melestarikan budaya atau tradisi sedekah bumi, dan dalam pelaksanaannya syarat dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam didalamnya.

Hal yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui

⁹ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta), hlm. 248.

kegiatan sedekah bumi yaitu dari riset sewaktu di Desa Kuripan mengadakan acara sedekah bumi.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian kepada yang bersangkutan. Dalam hal ini penulis menjadikan Kepala Desa, Sesepeuh Desa dan beberapa warga Desa Kuripan sebagai Partisipan dalam mencari data-data yang diperlukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah jadi atau di publikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengolah dan menyajikan. Data sekunder disebut juga data yang sudah tersedia. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, jurnal dan karya-karya terkait objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati subjek penelitian secara langsung. Tujuan dari metode observasi adalah untuk memperoleh data tentang perilaku, aktivitas, atau kejadian yang terjadi pada subjek penelitian dalam lingkungan alaminya. Observasi dapat

dilakukan dengan cara terstruktur atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti turut berpartisipasi dalam aktivitas yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati aktivitas dari kejauhan.¹⁰

Dalam melakukan observasi, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal, seperti memilih metode observasi yang tepat, menentukan fokus pengamatan, mencatat hasil pengamatan dengan baik, dan menghindari bias dalam pengamatan. Kelebihan dari metode observasi adalah memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya, karena pengamatan dilakukan secara langsung. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti adanya kemungkinan bias peneliti dalam pengamatan, serta keterbatasan dalam memperoleh informasi tentang motivasi atau niat dari subjek penelitian.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipan yaitu yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. dan non partisipan, yaitu observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan. yang artinya terkadang peneliti ikut terjun kedalam kegiatan itu sendiri dan terkadang hanya

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D", (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308

menjadi pengamat saja. disini peneliti melakukan observasi pada saat sebelum, saat dan sesudah pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian secara langsung. Tujuan dari metode wawancara adalah untuk memperoleh data yang lebih terperinci mengenai pandangan, pengalaman, atau sikap subjek penelitian terkait dengan topik yang sedang diteliti. Metode wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, email, atau media sosial. Jenis pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup, tergantung pada tujuan penelitian dan informasi yang ingin diambil.¹¹

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal, seperti memilih subjek penelitian yang relevan, menyiapkan pertanyaan yang tepat dan efektif, menjaga etika dan kerahasiaan informasi, serta mencatat hasil wawancara dengan baik. Kelebihan dari metode wawancara adalah memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam dan rinci tentang subjek penelitian. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar,

¹¹ Moh. Nazir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 193-194.

subjektivitas dalam interpretasi hasil wawancara, serta kemungkinan adanya bias dari subjek penelitian dalam memberikan jawaban.

Dalam konteks penelitian, metode wawancara dapat digunakan untuk memperoleh informasi dari individu atau kelompok tertentu, seperti untuk menggali pendapat atau pengalaman terkait dengan topik penelitian, atau untuk mengumpulkan data kualitatif yang lebih dalam dan mendalam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan nantinya akan mewawancarai Kepala Desa, Sesebuah Desa dan beberapa warga Desa Kuripan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari dokumen atau sumber lain yang telah ada, seperti buku, jurnal, surat kabar, rekaman video atau audio, dan sebagainya. Tujuan dari metode dokumentasi adalah untuk memperoleh data yang telah terekam secara tertulis atau melalui media lainnya. Dokumentasi dapat

dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti arsip, perpustakaan, atau website. Jenis data yang dapat dikumpulkan melalui metode ini dapat berupa data kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada jenis dokumen yang digunakan.¹²

Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal, seperti menentukan sumber data yang tepat dan relevan dengan topik penelitian, memverifikasi keabsahan data, serta mencatat hasil pengumpulan data dengan baik. Dalam penelitian ini dokumentasi yang terkait dengan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam kegiatan upacara adat sedekah bumi di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang.¹³

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasi jawaban untuk di analisa. Data yang diperoleh di lapangan di analisa dengan menggunakan teknik kualitatif.

Teknik analisa kualitatif yaitu digambarkan dengan kalimat atau kata-kata, kemudian dipisah-pisah sesuai kategori untuk diambil suatu kesimpulan. Dengan demikian akan terlihat kesesuaian ideal antara teori

¹² Nursapia Harahap, "*Penelitian Kualitatif*", (Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 115.

¹³ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Citapustaka Media), hlm.119-127.

dengan kenyataan dilapangan. Selanjutnya dengan diketahui adanya perbedaan-perbedaan tersebut di jadikan landasan dalam melakukan analisa. Dan tahap akhir penelitian adalah menarik kesimpulan dimana penulis menggunakan cara berfikir Deduktif, yaitu menarik kesimpulan yang bertitik tolak pada pengetahuan umum yang digunakan untuk menilai suatu kejadian tertentu. Adapun yang dimaksud pengetahuan umum disini adalah teori-teori umum atau penemuan-penemuan mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan upacara adat sedekah bumi di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari

catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan

menggunakan komponen dari analisis data yaitu Kondensasi data (*data condensation*), Penyajian Data (*data display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).”¹⁴

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi diperlukan sistematika penulisan yang baik dan benar melalui tata aturan penulisan, untuk dijadikan sebagai bahan acuan, maka dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis mengelompokan pembahasan ke dalam lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah ,tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II ini membahas tentang dua sub bab yang pertama tentang deskripsi teori yang membahas mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dan upacara adat sedekah bumi, yang kedua tentang penelitian yang relevan, dan yang ketiga kerangka berpikir.

Bab III berisi data penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi dan profil Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang, dan hasil penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Kuripan kecamatan Subah kabupaten Batang. Dan faktor

¹⁴ Saldana., Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*. (America: SAGE Publications, 2014),hlm.56.

pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Kuripan kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Bab IV Pada bagian ini berisi hasil analisis yang terdiri dari dua sub bab, pertama analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di desa Kuripan kecamatan Subah kabupaten Batang. Dan analisis faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi sedekah bumi di Desa Kuripan kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran atas hasil penelitian yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari bab-bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan sedekah bumi di Desa Kuripan Kecamatan Subah Kabupaten Batang yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi diantaranya adalah yang pertama, terdapat nilai ibadah. Nilai yang kedua adalah nilai aqidah, yang ketiga yaitu nilai akhlak.
2. Kemudian faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan sedekah bumi antara lain, Perbedaan pendapat antar masyarakat, masyarakat yang multikultural dalam prinsip agama mereka masing-masing, Masyarakat sukarela iuran atau menabung selama setahun sebelum acara, peran tokoh masyarakat serta pemuda diikutsertakan ke dalam kepanitiaan dan Mayoritas masyarakat yang bermatapencarian sebagai petani yang sangat berantusias melaksanakan tradisi sedekah bumi. Adapun faktor penghambatnya antara lain, perbedaan pendapat antar masyarakat, masyarakat yang multikultural dalam prinsip agama mereka masing-masing, Sumber dana pelaksanaan tradisi sedekah bumi dan kurangnya solidaritas dari pemuda desa.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan khususnya pada masyarakat Dedsa Kuripan yaitu tetap menjaga kelestarian tradisi Jawa agar tetap terjaga budayanya terutama tradisi sedekah bumi. Tetap menjaga kerukunan, kebersamaan dan kesatuan agar masyarakat terhindar dari konflik antar masyarakat dan juga agar Negara semakin maju. Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan lebih baik lagi karena hal ini dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT seperti tujuan awal yaitu semua makhluk akan kembali kepada Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, 2019. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al- maarif
- Anita Yus, 2012. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Agus Riyadi, Kontestasi Upacara Keagamaan dan Proses Sosial di Kalangan Muslim Pedesaan, *Skripsi* (Semarang : IAIN Walisongo.2013)
- Aryani, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bedusun (Studi Kasus di Desa Sugih Waras, Kec. Rambang, Kab. Muara Enim)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021)
- Abdurrahman An-Nahlawi, 2018. *Pendidikan Agama Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Perss
- Abu Hasan Agus R, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Cerita di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, (*Tesis Program Pascasarjana*, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta 2011).
- Ahmad Tafsir, 2015. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Anggun Sisweda, Sahrani “Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Sedekah Bumi: Studi di Dusun Melati, Desa Olak-Olak Kubu, Kubu Raya”, (Pontianak: *Journal Of Research and Thought of Islamic Education*, No. 1, April, III, 2020Wikipedia.com (Diakses tanggal 1 November 2023)
- Beni, “Sedekah Dalam Perspektif Islam”, *Skripsi Theology Islam* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014)
- Gina Iestari, Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara, (Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Th.28, No. 1, Pebruari, 2015), hlm. 31.
- Hamsah Umar, *Pro dan Kontra Tradisi Tumpeng dan Sedekah Bumi*, Gus Muwafiq: *Islam Itu Tidak Berbicara Memandang Sedekah Bumi, Lebih Kepada...*, <https://www.fajar.co.id/2022/04/06> (Diakses tanggal 12 November 2023)
- HM., Chabib Thoaha, 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Frederick J.MC. Donald, 2006. *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publications LTD
- Zakiah Daradjat, dkk, 2017. *Ilmu Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Yusuf Amir Faisal, 2005. *Reorientasi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gema Insani Pers
- H. Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sutyono, 2013. *Proses Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- KBBI, *silaturahmi*, <https://kbbi.lektur.id/silaturahmi> (Diakses pada tanggal 10 November 2023)
- Dina Yonanda, *Apa itu Iman dan Taqwa*, <https://www.belajarhijrah.com/apa-itu-iman-dan-taqwa-penjelasan-lengkap-dan-mendalam/> (Belajar Menjadi Baik, Juni 25 tahun 202: Diakses pada tanggal 10 November 2023)
- Susanto, Nanang Hasan , 2017. *Reinterpretasi Konsep Bidah Menuju Islam Transformatif*. Pekalongan: Madania
- Wartoyo.2018. Transformasi Nilai-Nilai Filosofis Ibadah dalam Ekonomi Syariah *Jurnal Nizham* Vol. 6 No. 2.
- Bayuadhy, Gestia. 2015. *Tradis-Tradisi Adiluhung para Leluhur Jawa*. Yogyakarta: Dipta.
- Hayati, Umi. 2017. Nilai-Nilai Dakwah: Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial. *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* Vol. 2 No. 2.
- Angrianti, Wiwik. 2015. Aqidah dan Ritual Budaya Muslim Jawa Studi tentang Peran Utama Dalam Aktualisasi Akidah Islam di Desa Mentaos Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. *Jurnal Cemerlang* Vol.3 No.1.
- Karimah, Mia Fitriah El. 2017. Strategi Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Akidah “Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Aliran Sesat”. Jakarta: *Jurnal SAP* Vol.2 No.1
- Habibah, Syarifah. 2015. Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syah Kuala Lumpur* Vol. 1, No. 4.
- Nugroho, Bakti Taufiq Ari. 2017. Identitas Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian* Vol. 11, No.1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, *Penanaman*, <https://www.bing.com/ck/a?!&&p=625f>

- Mustanginbuchory89, *Pendidikan*, <https://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html> (Diakses pada tanggal 10 November 2023)
- Risti Lia Chakimah, Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren al-Hidayah Karang Suci Purwokerto Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)
- Wahyu Kurniati, Penanaman Nilai Nilai Cinta Rasul dalam Pembacaan Shalawat Pada Remaja Masjid Al Abror Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017)
- Muh. Zulva Rifa'i, Fadhilah Shalawat dalam Meningkatkan Cinta Kepada Rasulullah Saw Kajian Kitab Afdholus Shalawat Karya Syaikh Yusuf Bin Ismail Annabhani, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019)
- Qoni' Miratun Niswah, Upaya Pengembangan Sikap Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Shalawat di Madin Syarafiyah Sawahan Madiun, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017)
- Hardani Dkk, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Sugiyono, 2008. "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D". Bandung: Alfabeta
- Moh. Nazir, 2010. "Metode Penelitian". Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- Harahap, Nursapia, "*Penelitian Kualitatif*", (Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 115.
- Salim dan Syahrums, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Citapustaka Media)
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Irma Alfionita, lahir pada tanggal 16 September 2000 di Batang, Jawa Tengah, putri dari pasangan Tukhaironi dan Amriana. Penulis sekarang berdomisili di Desa Adinuso, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang.

Riwayat Pendidikan :

1. SD : Sekolah Dasar Negeri Adinuso 02 lulus tahun 2013
2. SMP : SMP IT Subhanah Subah pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016
3. SMA : Ma Nu Banyuputih lulus pada tahun 2019
4. S1 : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2019-2024), mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Semangat dan perjuangan untuk mengejar cita-cita tidak pernah luntur dan berubah pada akhirnya penulis bisa menyelesaikan pendidikannya sampai menjadi seorang sarjana, dan berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KEGIATAN SEDEKAH BUMI DI DESA KURIPAN KECAMATAN SUBAH KABUPATEN BATANG”**